

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Manajemen Mandiri pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung

An Assessment of Knowledge and Self-Management Practices Among Diabetes Mellitus Patients at Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung

Wijonarko^{1*}, Hendra Jaya Putra¹

¹Program Studi Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung, Indonesia

Kata Kunci :

Dukungan Keluarga, Motivasi Kesembuhan, Kepatuhan Minum Obat, Gangguan Jiwa

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat merupakan aspek krusial dalam perawatan pasien gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi kesembuhan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner. Sampel terdiri dari 44 pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Spearman's Rho untuk menentukan hubungan antar variabel. Dari analisis data, diperoleh bahwa sebagian besar responden (75%) menerima dukungan keluarga yang baik dan memiliki motivasi kesembuhan yang baik. Sebanyak 70,5% responden menunjukkan kepatuhan minum obat yang baik. Uji analisis Spearman's Rho untuk variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien menunjukkan nilai p value $\alpha < 0,05$ (0,000). Untuk variabel motivasi kesembuhan dan kepatuhan minum obat pasien, hasil uji p value $\alpha < 0,05$, (0,000). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga dan motivasi kesembuhan memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa. Dukungan keluarga yang baik dan motivasi kesembuhan yang tinggi berkontribusi pada tingkat kepatuhan yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung efektivitas pengobatan.

Kata Kunci :

Family Support, Recovery Motivation, Medication Adherence, Mental Disorders

ABSTRACT

Medication adherence is a crucial aspect in the treatment of patients with mental disorders. This study aims to determine the relationship between family support and recovery motivation on medication compliance in patients with mental disorders at UPT Puskesmas Tunjung, Lumajang Regency. This study used a cross-sectional approach with data collection through questionnaires. The sample consisted of 44 mental patients at UPT Puskesmas Tunjung who were selected using purposive sampling. Data were analyzed using Spearman's Rho test to determine the relationship between variables. From the data analysis, it was found that most respondents (75%) received good family support and had good recovery motivation. A total of 70.5% of respondents showed good medication compliance. Spearman's Rho analysis test for family support variables and patient medication compliance showed a p value of $\alpha < 0.05$ (0.000). For the variable of recovery motivation and patient medication adherence, the p value $\alpha < 0.05$, (0.000). This finding confirms that family support and recovery motivation have a significant relationship with adherence to taking medication for patients with mental disorders. Good family support and high recovery motivation contribute to a better level of adherence, which in turn supports treatment effectiveness.

Corresponding Author:**Wijonarko**

Program Studi Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung, Indonesia

Email: wijonarkosigit93@gmail.com

Article history

Received date : 18 November 2024

Revised date : 12 Desember 2024

Accepted date : 10 Februari 2025

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme yang kompleks dengan berbagai penyebab. Penyakit ini ditandai oleh hiperglikemia (kadar gula darah tinggi) yang disebabkan oleh defisiensi insulin, resistensi insulin, atau keduanya. Hiperglikemia kronis dapat merusak berbagai organ tubuh, seperti mata, ginjal, saraf, dan jantung, jika tidak dikelola dengan baik.

Diabetes mellitus termasuk dalam 10 besar penyakit dengan angka kematian tertinggi di dunia. Penyakit ini menempati peringkat keenam, dengan mencatat 1,6 juta kematian pada tahun 2016, sementara pada tahun 2012 jumlah kematian akibat diabetes mellitus mencapai 1,5 juta orang. Federasi Diabetes Internasional melaporkan bahwa jumlah kasus diabetes mellitus di dunia mencapai 285 juta orang dari total populasi global yang berjumlah 7,53 miliar jiwa. (WHO, 2016).

Perawat memiliki peran yang besar dalam melaksanakan asuhan keperawatan, perawat menjalankan peran promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran promotif perawat meliputi pemberian edukasi atau penyuluhan tentang pengertian hingga dampak diabetes mellitus sehingga dapat membantu mencegah bertambahnya penderita diabetes mellitus. Peran perawat dalam preventif memberikan edukasi untuk mereka yang sudah mengalami tetapi jangan sampai timbul komplikasi. Peran kuratif perawat meliputi tindakan perawatan luka serta kolaborasi dalam pemberian OAD (Obat Antidiabetik) maupun insulin. Sementara itu, peran rehabilitatif perawat dilakukan dengan memperhatikan prinsip 3J, yaitu mengatur jumlah kalori dan zat gizi secara tepat, memilih jenis bahan makanan yang sesuai, serta mengatur jadwal makan, olahraga, dan perawatan kaki (foot care)

secara teratur. (Renaldi & Susanto, 2022).

Menurut data dari Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Rawat Inap Kota Karang, Bandar Lampung, pada tahun 2021, diabetes mellitus masuk ke dalam 10 besar penyakit yang memiliki jumlah kasus terbanyak. Pada tahun 2022 terdapat 250 kasus. Pada tahun 2023 tercatat.

Diabetes mellitus terdapat 195 kasus di Puskesmas Kota Karang (BLUD PKM Kota Karang, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan *Self Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung, dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan dan *Self Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan kepada 66 pasien yang terdiagnosis Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner DKQ (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) yang terdiri dari 24 pertanyaan dan kuesioner SMDM (*Self Management Diabetes mellitus*) yang terdiri dari 22 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengolah data, yang bertujuan menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, tergantung dari jenis datanya dalam bentuk distribusi frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel dari 66 responden yang terdiagnosa diabetes mellitus pasien terbanyak berada dalam golongan umur lansia yang lebih dari 60 tahun dengan jumlah 29 responden, dewasa akhir dengan rentang umur 46-60 tahun berjumlah 24 responden dan dewasa awal dengan rentang umur 20-45 tahun berjumlah 13 responden. Dari sampel juga menunjukkan bahwa Perempuan lebih banyak menderita diabetes mellitus dengan persentase sebanyak 63,6% atau sebanyak 42 orang.

Tabel 1. Distribusi frekwensi penderita Diabetes Mellitus.

Rentang Usia	Jumlah	Presentase
>60 Tahun	29	69 %
40-60	24	57 %
20-45	13	30 %
Total	42	100 %

Seseorang yang mempunyai Diabetes mellitus pada individu berusia di atas 40 tahun cenderung sulit menerima perkembangan informasi dan pengetahuan terbaru yang dapat mendukung kondisi kesehatannya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan berpikir, memahami, dan menangkap informasi baru. Selain itu, usia ini memiliki risiko tinggi terkena diabetes mellitus karena terjadi penurunan fungsi sel pankreas dan berkurangnya produksi hormon insulin. Semakin bertambah usia seseorang, semakin besar pula risiko terkena diabetes mellitus.

Tabel 2. Distribusi frekuensi penderita DM berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
IRT	24	57,1 %
Swasta	2	4,7 %
Pedagang	6	9,1 %
Nelayan	4	6,1 %
PNS	2	3 %
Buruh	1	1,5 %
Lain-lain	3	4,5 %
Total	42	100 %

Penderita diabetes banyak terjadi pada ibu rumah tangga dengan persentase 57,1% atau sebanyak 24 pasien, pasien, wiraswasta

sebanyak 4,7% atau 2 pasien, pedagang sebanyak 9,1% atau 6 pasien, nelayan 6,1% atau sebanyak 4 pasien, lain-lain sebanyak 4,5 % atau 3 pasien, PNS 3% atau sebanyak 2 orang, Buruh dengan masing-masing 1,5% atau satu pasien.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus.

Tingkat Pengeahuan		Freq	precent
Valid	Kurang	32	48,5
	Cukup	32	48,5
	Baik	2	3,0
Total		66	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang termasuk kedalam kategori kurang berjumlah 32 pasien (48,5%), kategori cukup berjumlah 32 pasien (48,5%), dan kategori baik berjumlah 2 pasien (3,0%).

Respon dinilai baik jika responden dapat menjawab lebih dari 18 pertanyaan, cukup jika mampu menjawab 13-18 pertanyaan, dan kurang jika hanya dapat menjawab kurang dari 13 pertanyaan. Penilaian ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di ruang poli umum serta pada kegiatan Posyandu Lansia, selain dari keterangan yang diberikan oleh responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dkk., 2023 tentang “Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II” pasien yang Sebagian besar pasien, yaitu 23 orang (51%), memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sementara 18 pasien (40%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan hanya 4 pasien (9%) yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Kota Karang, responden terbanyak yang berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (48,5%) dan cukup sebanyak 32 responden (48,5%), hal disebabkan karena masih sedikit informasi yang diterima oleh responden tentang diabetes mellitus oleh tenaga kesehatan dan informasi didapatkan hanya ketika responden pergi ke puskesmas atau Posyandu Lansia sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus tidak berkembang. Kemudian faktor usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan juga menjadi salah satu penyebab

responden tidak mampu menerima informasi dengan baik.

Tabel 4. Tabel Distribusi Self Management Penderita Diabetes Melitus.

		Frekuensi	Precent
	Sedang	56	84,8
Valid	Baik	10	15,2
	Total	66	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang termasuk dalam kategori Sedang sebanyak 56 responden (84,8%), Baik sebanyak 10 responden (15,2%) dan tidak ada responden yang masuk kedalam kategori Buruk. Hal ini didasarkan atas wawancara dan pengamatan langsung peneliti di Ruang Poli Umum dan kegiatan Posyandu Lansia selain dari pernyataan responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Windani dkk., 2019 tentang “Gambaran Self Management Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Trogong Kabupaten Garut” hampir seluruh responden telah melakukan self management DM dengan kategori Sedang sebanyak 134 responden (97,1%), kategori Baik sebanyak 4 responden (2,9%) dan tidak ada responden yang berada pada kategori Buruk.

Peneliti berpendapat bahwa hampir sebagian responden memiliki self management yang sedang sebanyak 56 responden (84,8%) dikarenakan responden DM rata-rata memiliki perilaku dan pengetahuan manajemen diri yang cukup baik sehingga paham bagaimana cara mengontrol DM dari pemantauan gula darah, pengaturan makan (diet), aktivitas fisik, pengontrolan obat dan perawatan kaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas didapat kesimpulan bahwa Diabetes mellitus di area layanan Puskesmas. Kota Karang didominasi oleh penderita berumur lebih dari 60 tahun atau lansia dan terbanyak dialami oleh perempuan. Dari keseluruhan reponden didapat Tingkat Pengetahuan yang paling dominan ada pada kategori Kurang yaitu sebesar 48,5%, kategori Cukup sebesar 48,5% dan terendah pada kategori Baik yaitu sebesar 3%. Sedangkan pada variabel Self Management yang paling dominan ada pada kategori Sedang sebesar 84,8%, kategori Baik sebesar 15,2%, Serta tidak terdapat responden yang tergolong dalam kategori buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. A. (2022). Hubungan Self Management Diabetes Mellitus (SMDM) dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI]. <https://repositori.ubs-ppni.ac.id/handle/123456789/1289>.
- Ahmad, J.(2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Manajemen Diabetes Melitus. Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar.
- Arrizqi, N. A. Z. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Puskesmas Bengkuring. Universitas Mulawarman.
- A'yun, Q. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Manajemen Diet Di Puskesmas Mampang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Baharutan. (2018). Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Manado. Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik, 3(1), 26-33.
- Chrysi, M., et al. (2022). Adaptation and Validation of Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ-24 item) within Greek Population. Health & Research Journal, 8(2), 101-108.
- Dafriani, P., & Dewi, R. I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. Jurnal Abdimas Saintika, 1(1), 45-50.
- Damayanti, F. K., Priasmoro, D. P., & ... (2023). Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe II. Nursing Information Journal, vol.2(no.2).<http://www.ojsstikesbanyuwa.ngi.com/index.php/NIJ/article/view/377>
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. Journal Majority, 4(5), 93-101.
- Fatmona, F. A., Permana, D. R., & Sakurawati, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perawatan Siko. Jurnal Mahesa: Kesehatan Masyarakat, 9(1), 45-50.

- Inurrahmah, Y., Jinan, R. R., & Destiani, D. S. L. (2022). Pengetahuan dan Manajemen Diri Dalam Pencegahan Komplikasi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karang pawitan Kabupaten Garut. *Moluccas Health Journal*
- Karang, B. P. (2023). Profil Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Bandar Lampung 2023. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Retrieved from https://sourcepkm.dinkeskotabalam.com/2/doc/dokumen_2023_20240123022927.Pdf
- Kurniawan, T., & Wulandari, R. D. (2021). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus dengan Self Care Management di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *Flobamorata Nursing Journal*, 2(1), 45-52.
- Nurhayati, N., & Damara, R. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan Lingkungan*, 22(1), 35-45.
- Renaldi, H. A., & Susanto, A. (2022). Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Glukosa Darah Pada Pasien Tn. D Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di Rsi Banjarnegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6787-6791. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2143>
- WHO. (2016). GLOBAL REPORT ON DIABETES. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565257>
- Salsabila, T. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Suryana, M., Susanto, D. H., Hasan, M. N., Mohd Yatim, N. U., Khalidi, N. U. I., & Razali, M. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengelolaan Diri Diabetes Melitus Tipe 2 pada Masyarakat Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 30(2), 90–102.
- Yuni, N. S., & Sari, D. K. (2020). Penerapan Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Peningkatan Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ners Muda*, 1(1), 1-7.
- Windani, C., Abdul, M., & Rosidin, U. (2019). Gambaran Self-Manajemen Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut. *Kesehatan Komunitas Indonesia*, vol.15(no.1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/984>
- La Abo, M. D. A. T., & Sari, I. W. W. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe II tentang Manajemen Diabetes Melitus di Puskesmas Gamping I Sleman. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.